BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa atau di daerah domisili atau daerah asal mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik dan dunia praktis.

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermayarakat. Bagi masyarakat,kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) IIB Darmajaya 2022 merupakan sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya. Pada kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Tahun ini kampus mengedepankan bagi mahasiswa untuk mengetahui permasalahan yang ada, khususnya di Desa Karang Raja, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

Perkembangan Teknologi Informasi saat ini berkembang sangat pesat, dan hampir tidak ada aspek kehidupan yang tidak menggunakan teknologi informasi. Masyarakat di daerah, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi keterbelakangan, kemiskinan, dan kesulitan dalam mengakses pelayanan publik. Kondisi ini mendorong kesadaran perlunya pemerataan pembangunan dan dukungan keuangan publik (APBN) bagi masyarakat desa. Alokasi APBN bagi desa diharapkan dapat menarik keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

Pembuatan dan pengoptimalan web desa bertujuan untuk meningkatkan literasi penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada desa. Website wajib mempunyai konten informasi dengan kualitas yang baik dan kenyamanan bagi pengguna yang awam dalam penggunaannya untuk mendapatkan sebuah informasi yang diperlukan.

Permasalahan yang terdapat di Pemerintahan Desa Karang Raja yaitu belum memiliki Sistem Informasi Desa (SID) yang memuat informasi terkait sejarah desa dan potensi desa. Pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) di desa Karang Raja belum dilakukan secara optimal, karena belum diberikannya pengenalan/sosialisasi dan pelatihan pada masyarakat tentang cara mengelola dan menggunakannya secara menyeluruh. Sehingga diperlukan Sistem Informasi Desa (SID) agar potensi desa Karang Raja dapat tereksplor dan diketahui oleh masyarakat yang berada di luar daerah. Kurangnya pengetahuan tentang Teknologi Informasi yang dimiliki oleh aparatur desa juga menjadi permasalahan sehingga dituntut untuk merancang sebuah Sistem Informasi Desa (SID) yang dapat dikelola dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang di atas saya mengangkat permasalahan pada Pemerintahan Desa Karang Raja yaitu dengan mengangkat judul "**RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI DESA (SID) BERBASIS BLOGSPOT DESA KARANG RAJA, KECAMATAN MERBAU MATARAM, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN".**

1.1.1 Profil Desa

Desa Karang Raja merupakan wilayah kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan yang berdiri sejak 1927, dengan sebagian besar masyarakatnya adalah Suku Sunda dengan mata pencahariaannya bertani, berkebun kopi dan cengkeh. Pada masa pemerintahan Natim di tahun 2001 Karang Raja di mekarkan menjadi 2 desa yaitu : desa Mekar Jaya dan desa Karang Jaya.

Desa Karang Raja memiliki 9 Dusun yaitu Dusun Suka Jaya, Dusun Talang Mainal, Dusun Tanggerang, Dusun Talang H. Burhan, Dusun Tri Mulyo 1, Dusun Salam Rejo, Dusun Catihan 1, Dusun Catihan 2, dan Dusun Tri Mulyo 2. Secara geografis batas wilayah Karang Raja sebelah utara berbatasan dengan desa Suban, sebelah selatan berbatasan dengan desa Mekar Jaya, sebelah barat berbatasan

dengan desa Karang Jaya, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Negla Sari. Secara demografis desa Karang Raja mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3017 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1400 dan perempuan sebanyak 1617 jiwa.

1.1.2 Profil UMKM

UMKM Klanting Singkong berdiri sejak tahun 1985 dimana usaha tersebut merupakan usaha yang dirintis oleh Ibu Munah. Permasalahan yang dialami oleh UMKM ini adalah pengemasan dan pemasaran, seperti kemasan yang masih tradisional dan belum adanya logo. Dalam menjalankan usahanya ibu Munah memperoleh bahan baku singkong dari petani yang akan diolah menjadi Klanting dan dijual dipasar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana agar masyarakat dapat mengetahui informasi tentang desa yang dapat diakses setiap saat ?
2. Bagaimana membuat Sistem Informasi Desa (SID) agar dapat dikelola dengan mudah oleh aparatur desa ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

1. Membuat Sistem Informasi Desa (SID) agar masyarakat dapat mengetahui informasi dan potensi desa yang ada, sehingga dapat terkesplor dan diketahui oleh masyarakat yang berada di luar daerah.
2. Membantu pihak desa untuk membuat Sistem Informasi Desa (SID) berbasis blogspot agar mempermudah operator desa untuk mengelola Sistem Informasi Desa (SID)

1.3.2. Manfaat

1. Manfaat dari pembuatan Sistem Informasi Desa (SID) adalah informasi dan potensi desa yang ada dapat tereksplor dan diketahui oleh masyarakat yang berada di luar daerah.
2. Manfaat dari Sistem Informasi Desa (SID) berbasis Blogspot adalah mempermudah operator desa untuk mengelola Sisten Informasi Desa

(SID) dikarenakan Blogspot memiliki kemudahan dalam proses input dan upload data.

1.4 Mitra Yang Terlibat

1. Bapak Ahmadi selaku Kepala Desa
2. Bapak Abdul Hadi selaku Sekretaris Desa
3. Ibu Munah selaku pemilik UMKM Klanting
4. Masyarakat di desa Karang Raja